

EFEKTIVITAS PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU REMAJA DI DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Fitria Maharani¹, Slamet Riadi², Andi Maman Firmansyah³

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tadulako

Alamat Email putri04susanti@gmail.com

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tadulako

Alamat Email

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tadulako

Alamat Email andimamann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pos pelayanan terpadu remaja di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Menggunakan teori dari Sutrisno (2007 : 125-126) yang terdiri dari 5 indikator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pos pelayanan terpadu remaja di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi tidak efektif dikarenakan masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut ternyata masih kurang memahami apa yang menjadi tujuan dari program yang akan dilaksanakan karena ketidakpahaman masyarakat itu menjadi terkesan tidak peduli sementara itu dari sisi lain kadernya masih kurang pelatihan atau bimbingan teknis terkait program yang akan dijalankan sehingga masih ada di dapatkan anak dibawah umur 10 hingga 18 tahun keatas yang ikut berpartisipasi serta dalam pelaksanaan masih tidak tepat waktu atau tidak konsisten kadang program tidak terlaksana sehingga pada akhirnya membuat masyarakat remaja semakin kurang peduli dengan pelaksanaan posyandu remaja ini seharusnya perlu adanya jadwal yang tetap agar pelaksanaan lebih teratur kemudian akan berpengaruh dengan pencapaian tujuan oleh program tersebut serta masih kurang dalam membawa perubahan nyata karena masih ada beberapa yang tidak bisa menerapkan pola hidup sehat terbiasa dengan pola hidup kurang baik.

Kata kunci: Pemahaman Program, Tepat Sararan, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan dan Perubahan Nyata.

Submisi: 28/05/2024

Diterima: 29/05/ 2024

Dipublikasikan: 30/05/2024

PENDAHULUAN

Pemerintah Sulawesi Tengah melalui Dinas Kesehatan (Dinkes) Sulteng mengimbau kepada Pemerintah Daerah, baik Kota maupun Kabupaten untuk terus konsisten melaksanakan program posyandu remaja kepada masyarakatnya masing-masing. Dalam program posyandu remaja itu, para pekerja kesehatan akan memeriksa secara rutin terkait cek kesehatan dasar hingga pada sistem reproduksi. Yang perlu juga dicegah adalah pernikahan dini yang marak, karena itu sangat rentan mengalami hal yang tidak diinginkan. Kegiatan yang ada di posyandu remaja itu bukan hanya tentang kesehatan, tetapi juga tentang me-manage kehidupannya, bersosialisasi dengan orang, sehingga mereka membuka mata terhadap masalah-masalah kesehatan yang ada dan melakukan pencegahan terhadap yang dilihatnya

Posyandu remaja berada dalam lingkup kelurahan dibawah naungan UPT Puskesmas yang bekerjasama dengan beberapa pihak instansi atau lembaga antara lain BAPPEDA, BPMPD, Dinas Kesehatan, BKKBN, Dispora, Kanwil Kementerian Agama, Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Perindustrian dan UKM, Dinas Perdagangan, Dinas Sosial, BNN, Dinas DPPKBPPPA, Kepolisian Sektor, Komisi Penanggulangan AIDS, Lembaga Profesi. Dalam penyusunan JUKNIS Posrem (Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja) melalui lintas kementerian (Kemendes dan Kemenag), BKKBN, WHO Indonesia, NGO (Non Government Organization) dan beberapa Puskesmas yang bertujuan sebagai pedoman pembentukan Posyandu Remaja di berbagai daerah. Pembentukan Posyandu Remaja Di Sulawesi Tengah khususnya di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Proses pembentukan Pos Pelayanan Terpadu Remaja berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Beka Nomor : 045/BEK-KM/SK/1/2022 Tentang : PENGANGKATAN KADER REMAJA DESA BEKA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI. Dalam penyusunan kader remaja di antaranya Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota Kader serta Kepala Desa Beka sebagai penanggung jawab. Di Kecamatan Marawola sendiri kasus pernikahan dini, kekerasan dan penyalahgunaan Napza sering kita dijumpai dengan banyaknya kasus tersebut maka pemerintah mengadakan posyandu remaja di desa-desa yang berada di Kecamatan Marawola salah satunya di Desa Beka. Menurut data Puskesmas Marawola (2022), di Kabupaten Sigi Kecamatan Marawola kasus pernikahan dini yang tercatat berjumlah 13 orang diantaranya 3 orang dari desa Beka sehingga memicu adanya kekerasan dalam rumah tangga serta kekerasan terhadap anak berjumlah 7 orang di Kecamatan Marawola (Puskesmas Marawola, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian melihat ada beberapa masalah sehingga program posyandu remaja di desa Beka ini belum berjalan dengan efektif. Seperti masih terdapat kurangnya edukasi baik dari pemerintah maupun pihak pelaksana program sehingga masyarakat atau remaja di desa Beka ini kurang berpartisipasi dalam program ini. Contohnya dalam setiap bulan posyandu remaja dilaksanakan jumlah

pengunjung kurang lebih hanya 10 anak yang datang padahal jumlah remaja yang ada di desa Beka itu berkisar mencapai 639 orang. Sehingga masalah tersebut berdampak pada tujuan dari program posyandu remaja ini yakni untuk memantau dan meningkatkan peran remaja dalam mempersiapkan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan. Selain itu dikarenakan banyaknya remaja yang belum paham akan program posyandu remaja, sehingga mengakibatkan program posyandu remaja dalam pelaksanaan programnya tidak tepat waktu. Hal tersebut juga berdampak pada petugas atau kader yang harus memberikan perhatian extra kepada remaja contohnya beberapa kali mendatangi langsung ditempat berkumpul para remaja untuk memberikan pemahaman dan langsung memberikan pelayanan ditempat kepada mereka.

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan di atas maka sudah seharusnya pembinaan kesehatan remaja menjadi program prioritas untuk diterapkan pada remaja. Perlunya upaya pemberdayaan masyarakat dengan ikut berpartisipasi oleh masyarakat berperan secara mandiri dalam upaya promotif serta preventif misalnya melalui kegiatan posyandu. Efektivitas Program Pos Pelayanan Terpadu Remaja di Desa Beka dapat dikaitkan dengan pandangan Sutrisno 2007 ada lima indikator efektivitas yaitu: Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Perubahan Nyata.

METODE

Dasar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data dan sumber-sumber informasi secara fakta dilapangan, kemudian di analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif. Prinsipnya merupakan klasifikasi dari penelitian berdasarkan tujuan penjelasan yang ingin dicapai oleh peneliti. Analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif. Analisis juga biasa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data dilakukan setelah melalui tahapan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Program

Pemahaman program disini akan dilihat apakah dari sisi pemahaman program pelaksanaan posyandu remaja di Desa Beka sudah berjalan efektif atau tidak efektif. Pemahaman mencakup tujuan tanggapan mencerminkan suatu pemahaman yang termuat dalam suatu komunikasi. Pemahaman program yaitu untuk mengetahui sejauh mana para masyarakat remaja memahami program melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih mudah di operasionalkan. Dalam indikator ini

pemahaman meliputi pengetahuan atau pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan program posyandu remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta di lapangan bahwa masyarakat remaja di Desa Beka belum memahami program posyandu remaja yang mereka lakukan sebulan sekali yang mana dalam pertemuan tersebut dilakukan proses pendaftaran terlebih dahulu kemudian dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan tensi serta diberikan KIE (Konseling, informasi dan edukasi) tapi masyarakat remaja kurang tertarik dengan hal-hal yang seperti ini, Hal tersebut dikarenakan tingkat keseriusan masyarakat dalam rentang usia 10-18 tahun masih belum stabil, dari sisi lain kader dan petugas kesehatan juga belum bisa memberikan tambahan pengetahuan terkait bidang yang akan dilaksanakan itu menjadi salah satu faktor masyarakat remaja belum dapat mengerti dan tidak tertarik. Terlebih lagi sebagian dari kader posyandu remaja tidak sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Walaupun demikian seharusnya dapat dilakukan pelatihan khusus untuk para kader posyandu remaja agar dapat meningkatkan kapasitas kader dan pengetahuan kader dalam melaksanakan tugas. Menurut Sutrisno (2007:125-126) pengukur pertama untuk melihat suatu program berjalan dengan efektif atau tidaknya dilihat dari pemahaman para sasaran program atau masyarakat remaja tersebut. Mengacu pada pendapat Sutrisno tersebut maka pemahaman dari masyarakat remaja tersebut berkenaan dengan hal itu maka pelaksanaan program posyandu remaja di desa Beka dapat dikatakan belum efektif hal tersebut terbukti bahwa masyarakat remaja belum dapat memahami program tersebut selaku sasaran

Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan hal penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program. Program dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya atau tepat sasaran. Yaitu sebagaimana suatu program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran dan sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Sasaran program posyandu remaja yaitu remaja dari umur 10-18 tahun.

Berdasarkan hasil dan fakta di lapangan bahwa dalam pelaksanaan posyandu remaja ternyata tidak mencakupi jumlah sasaran seharusnya kader menargetkan setengah dari jumlah keseluruhan remaja di Desa Beka yang berjumlah sekitar 639 orang tetapi remajanya itu sendiri masih kurang peduli terhadap program posyandu remaja sehingga partisipasi dari remaja kurang dari sisi lain pun kader kurang kompeten karena tidak adanya pelatihan khusus kader serta kader posyandu remaja beberapa diantaranya tidak sesuai dengan bidang keahlian. Sehingga terdapat masih ada anak dibawah umur 10 hingga 18 tahun keatas yang dikumpulkan padahal seharusnya usia sasaran dari usia 10-18 tahun saja. Menurut Sutrisno (2007:125-126) untuk mengukur efektivitas program dapat dilihat dari ketepatan sasaran. Sejuahmana sasaran yang telah ditentukan bisa tercapai. Mengacu ada pada pendapat tersebut maka untuk ketepatan sasaran belum dikatakan efektif.

Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu tidak ada selisih waktu sedikit pun, dan berarti tidak kurang dan tidak lebih. Tepat waktu dalam suatu organisasi atau dalam suatu program yaitu penggunaan waktu dalam pelaksanaan

organisasi atau program harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan sebelumnya dengan waktu yang tepat maka program akan berjalan efektif. Untuk tepat waktu peneliti melihat pada pelaksanaan program posyandu remaja harus dilaksanakan setiap sebulan sekali sesuai jadwal yang ditetapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara dan fakta dilapangan mengenai pelaksanaan program posyandu remaja di Desa Beka bisa dikatakan tidak tepat waktu karena seharusnya sebulan sekali pelaksanaan posyandu remaja tetapi masih tidak konsisten karena kadang program tidak terlaksana hingga akhir bulan kadernya hanya bergantung pada arahan dari bidan dan tenaga kesehatan dari puskesmas sehingga pada akhirnya membuat masyarakat remaja semakin kurang peduli dengan pelaksanaan posyandu remaja ini seharusnya perlu adanya jadwal yang tetap agar pelaksanaan lebih teratur. Kadernya pun lama-kelamaan berkurang karena sumber daya manusia yang tidak memadai sebab kurangnya kepedulian pemerintah desa untuk kader posyandu remaja. Mangacu pada Sutrisno (2007-125-126) bahwa untuk mengukur efektivitas program harus dapat dilihat dari ketepatan waktu. Untuk ketepatan waktu masih belum dikatakan efektif karena dalam pelaksanaan program posyandu remaja masih tidak tepat waktu hingga tidak terlaksana.

Tercapainya Tujuan

Kajian terhadap unsur tercapainya tujuan dapat dijelaskan sebagai bahwa dalam suatu organisasi atau suatu program tentunya sangat mengharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tercapainya suatu tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses agar tujuannya tercapai diperlukan pun tahapan baik dalam artian tahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun tahapan dalam arti periodiasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu ketepatan waktu, serta ketepatan sasaran yang merupakan target konkrit.

Berdasarkan hasil wawancara dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya program posyandu remaja di Desa Beka masih belum bisa dikatakan mencapai tujuan. Tujuan dari diadakan posyandu remaja yaitu memantau dan meningkatkan peran serta pengetahuan remaja dalam mempersiapkan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan akan tetapi dilihat dari hasil wawancara ternyata memang sudah dilakukan pelayanan kesehatan dan sudah memberikan edukasi tapi masyarakat remaja yang masih cenderung kurang peduli terpengaruh oleh lingkungan sehingga kurangnya keterlibatan remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk kesehatan yang berkesinambungan. Di sisi lain para kader dan tenaga kesehatan puskesmas Kemudian sub indikator dari tercapainya tujuan sendiri yang paling utama yaitu tepat sasaran dan tepat waktu dapat kita lihat dari hasil wawancara di atas bahwa ketepatan sasaran dan ketetapan waktu program posyandu remaja di Desa Beka belum efektif yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih ditemukan masyarakat yang mengikuti posyandu remaja berusia dibawah usia remaja serta di atas usia remaja karena kader kurang kompeten tidak ada pelatihan khusus untuk kader serta kader posyandu remaja beberapa diantaranya tidak sesuai dnegan bidang keahlian begitupun dengan ketepatan waktu yang belum efektif karena masih tidak tepat waktu dalam pelaksanaan terkadang tidak terlaksana karena kader belum mempunyai jadwal yang tetap kader masih

bergantung arahan pada bidang sehingga untuk tercapai tujuan belum tercapai. Mengacu pada pengukuran efektivitas program menurut Sutrisno (2007: 125-126) bahwa untuk mengukur suatu program harus dilihat dari tercapainya tujuan. Dari segi tercapainya tujuan belum berjalan efektif yang disebabkan beberapa alasan yang cukup membuktikan dari hasil wawancara diatas.

Perubahan Nyata

Kajian terhadap unsur “Perubahan nyata” dapat dikemukakan bahwa perubahan nyata adalah hal yang diharapkan dalam suatu program. Perubahan mengandung makna beralihnya keadaan sebelumnya menjadi keadaan sesudahnya. Perubahan merupakan hal yang cukup sulit dalam suatu program. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik serta dapat memberikan hasil yang nyata kepada kelompok sasaran. Perubahan nyata yaitu diukur melalui sejauhmana tingkat keberhasilan Program Posyandu Remaja untuk mewujudkan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak ada perubahan nyata karena kader sudah memberikan pelayanan pengetahuan dan informasi tapi untuk peran remaja masih kurang dalam perubahan pola hidup sehat. Berdasarkan hasil wawancara dan fakta di lapangan bahwa benar yang dikatakan pihak kader dalam pelaksanaan posyandu remaja kader sudah memberikan pelayanan dan edukasi diberitahu langkah-langkah pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lainnya. Beberapa remaja sudah ada yang meningkatkan peran dalam pelaksanaan hidup sehat dengan merubah pola hidup tetapi masih ada beberapa yang belum bisa merubah pola hidup mereka. Karena masih kurang kepedulian terbiasa dengan pola hidup kurang baik, dibutuhkan kepedulian terhadap diri sendiri agar dapat membawa perubahan untuk pola hidup yang baik kedepannya. Mengacu kepada pendapat Sutrisno (2007:125-126) bahwa untuk mengukur efektivitas program harus ada perubahan nyata dan untuk indikator perubahan nyata bisa dikatakan berjalan kurang efektif karena dari hasil wawancara para informan sebagian besar mengatakan masih ada beberapa dalam pelaksanaan posyandu remaja dibulan selanjutnya terdapat dengan keluhan yang sama remaja tidak bisa merubah kebiasaan pola hidup yang kurang baik .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Efektivitas Program Pos Pelayanan Terpadu di Desa Beka, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Program Pos Pelayanan Terpadu di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi belum efektif karena ditinjau dari lima indikator dari Sutrisno (2007:125-126) bahwa lima indikator bermasalah yaitu :

Indikator Pemahaman Program berjalan tidak efektif masyarakat remaja masih kurang dapat memahami program hal tersebut dikarenakan tingkat keseriusan masyarakat dalam rentang usia 10-18 tahun masih tidak stabil, di sisi lain kader tidak dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait bidang yang akan dilaksanakan itu menjadi salah satu faktor masyarakat remaja kurang mengerti dan tidak tertarik. Terlebih lagi sebagian dari kader posyandu remaja tidak sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Walaupun demikian seharusnya dapat dilakukan pelatihan khusus untuk para kader posyandu

remaja agar dapat meningkatkan kapasitas kader dan pengetahuan kader dalam melaksanakan tugas. Indikator Tepat Sasaran tidak efektif karena dalam pelaksanaan posyandu remaja ternyata tidak mencakupi jumlah sasaran remajanya itu sendiri masih kurang peduli terhadap program posyandu remaja sehingga partisipasi dari remaja kurang dari sisi lain pun kader kurang kompeten karena tidak adanya pelatihan khusus kader serta kader posyandu remaja beberapa diantaranya tidak sesuai dengan bidang keahlian. Sehingga masih ada di dapatkan

anak dibawah umur 10 hingga 18 tahun keatas yang ikut berpartisipasi. Berikutnya indikator tepat waktu dalam pelaksanaan masih tidak tepat waktu atau tidak konsisten kadang program tidak terlaksana sehingga pada akhirnya membuat masyarakat remaja semakin kurang peduli dengan pelaksanaan posyandu remaja ini seharusnya perlu adanya jadwal yang tetap agar pelaksanaan lebih teratur. Kemudian indikator tercapainya tujuan berjalan kurang efektif karena kurangnya kepedulian remaja sehingga berkurang keterlibatan remaja dalam perencanaan untuk hidup sehat yang berkesinambungan serta yang utama adalah pemahaman program, ketepatan sasaran dan ketepatan waktu yang mana diketahui bahwa indikator ini kurang efektif serta indikator perubahan nyata pun masih berjalan kurang efektif karena beberapa remaja sudah ada yang meningkatkan peran dalam pelaksanaan hidup sehat dengan merubah pola hidup tetapi masih ada beberapa yang tidak bisa menerapkan pola hidup sehat karena masih kurang kepedulian terbiasa dengan pola hidup kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Farried. 2013. Teori dan konsep Administrasi dari Pemikiran Paradigmatik menuju Redefinisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2010. Metodeologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Ali Muhidin Sambas. 2009, Konsep Efektivitas Pembelajaran. Bandung : Pustaka Setia
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Henry, Nicholas.1988. Administrasi Negara dan Masalah-Masalah Kenegaraan. Jakarta : Rajawali
- Handoko, T. Hani. 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Liberty
- Handayadiningrat. 1996. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kemntrian Kesehatan RI. 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta : Kemntrian Kesehatan RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. 2013. Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan

- Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
Keban. 2004. Enam dimensi Strategis Administrasi Public Konsep, Teori, dan Isu. Yogyakarta :
Gaya Medis
- Pasolong, Harbani. 2014. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Pasolong, Harbani. 2016. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Richard M. Steer. 1985. Efektivitas Organisasi. Jakarta : Airlangga
- Sumaryadi. 2015. Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta : Citra Utama
- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung : Mandar Maju
- Sutrisno, Edy. 2007. Budaya Organisasi. Jakarta : Kencana
- Sodikin. 2015. Reposisi Administrasi Negara. Bandung : CEPLAS (Centre For Political and Local
Autonomy Studies)
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. Manajemen Publik. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana
Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 23 tahun 2015 tentang Penugasan Khusus Tenaga
Kesehatan Berbasis Tim
- Undang-Undang Dasar 1945, pasal 28 H ayat 1 tentang kesehatan
UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan
- Putra Bafelannai F. & Wahyuni, S. 2021. Efektivitas Program Posyandu Lansia “Sehat Ceria”
Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
[https://repository.hangtuah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3057&key words=](https://repository.hangtuah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3057&keywords=)
- Dita. 2022. Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Ogobayas Kecamatan Mepanga
Kabupaten Parigi Mautong. Skripsi. Palu : Universitas Tadulako
- Tri Mahnolita A. & Mursyidah L. 2018. Efektivitas Program Posyandu lansia
dikabupatenSidoarjo.[https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/vie w/1667](https://jkmp.umsida.ac.id/index.php/jkmp/article/view/1667)
- Nainggolan, N.,A.& Sumardi, & J.Jasfar. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Harum
Sari RT.01/RW.05. Kelurahan Tangkerang Selatan
KecamatanBukitRayaPekanbaru.[https://media.neliti.com/media/publicatio ns/203568-](https://media.neliti.com/media/publications/203568-efektivitas-pelaksanaan-kegiatan-posyand.pdf)
[efektivitas-pelaksanaan-kegiatan-posyand.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/203568-efektivitas-pelaksanaan-kegiatan-posyand.pdf)
- Nuna.Vemi. Sri. 2012. Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Di Desa Pandego
Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.
[https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/121409018/efektivitas-program-
pelayanan-
posyandu-di-desa-padengo-kecamatan-popayatbaratkabupaten-
pohuwato.html](https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/121409018/efektivitas-program-pelayanan-posyandu-di-desa-padengo-kecamatan-popayatbaratkabupaten-pohuwato.html)
- Roza, Y., & Magriasti, L. 2020. Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah
Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang
KabupatenSolok.<http://jtrap.ppj.unp.ac.id/index.php/JTRAP/article/view/3>
<https://id.scribd.com/document/130877603/Kumpulan-Teori-Efektivitas>

<https://morowalikab.go.id/home/read/bkkbn-sulteng-dan-pemkab-morowali-gelar-audit-dan-manajemen-kasus-stunting>

<https://sulteng.antaranews.com/berita/251253/pemkab-sigi-prioritaskan-pencegahan-kasus-stunting>

<https://jateng.kemenag.go.id/2022/07/posyandu-remaja-upaya-turunkan-angka-stunting/>

<https://sultengraya.com/read/83969/dinkes-sulteng-imbau-pemda-konsisten-galakkanposyanduremaja>